



# DESA DEVELOPMENT INDEX

Dipresentasikan oleh :

Dr. Tjuk K Sukiadi

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR

# Profil Penulis

## **Dr. Tjuk Kasturi Sukiadi**

Aktif sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (Unair) Surabaya sejak tahun 1976 hingga saat ini.

Pada masa Orde Baru sempat bekerja di PTP dan menjadi salah satu pelopor berdirinya Serikat Pekerja.

Selain itu, juga pernah menjadi Komisaris Utama BUMN diantaranya PT Jamsostek dan PT Semen Gresik.



# Apa isi buku ini ?

- ❑ Buku ini adalah paparan hasil riset yang dilakukan selama satu tahun oleh tim peneliti dari Dompot Dhuafa
- ❑ Mengapa kami memilih desa sebagai basis penelitian ? Kami ingin memotret desa sebagai fenomena yang dibanjiri dengan dana dari pusat, juga potret pergulatan sosial, ekonomi, politik, budaya dan pertahanan keamanan.
- ❑ Desa yang kami potret, diharapkan bisa menjadi model sebuah desa madani. Desa yang masyarakat, budaya, dan tata kelolanya berlandaskan masyarakat madani.
- ❑ Buku ini, harapan kami, bisa menjadi bahan bacaan bagi para mahasiswa, kaum akademik dan pengkaji kemiskinan di berbagai disiplin ilmu



# Mengapa Kami Meneliti ?

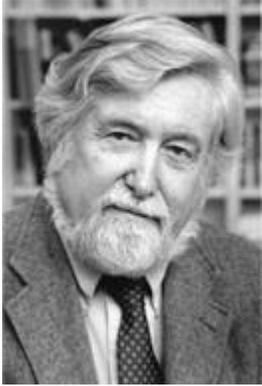
- ▶ Data BPS per September 2017 menunjukkan bahwa dari 26,58 juta penduduk miskin Indonesia, 16 juta di antaranya tinggal di desa. Jadi, kemiskinan identik dengan desa. Bahkan, kondisi kemiskinan tersebut dari hari ke hari makin bertambah.
- ▶ Pertanyaannya, mengapa orang yang tinggal di desa semakin miskin ? Padahal, di desalah semua sumber daya berada. Sumber pangan adanya di desa, sumber bahan baku industri adanya di desa, sumber mineral, gas, tambang, minyak bumi semuanya berlokasi di desa. Dan, sumber tenaga kerja, baik yang terdidik, semi dan bahkan tidak terdidik berada di desa.
- ▶ Oleh karena itu, permasalahan yang ada di desa sangat kompleks, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan dan kebudayaan. Prawacana inilah yang mengantarkan kelahiran buku “Desa Development Index”

# Mengeja Desa

Tinjauan atas konsep :

- ▶ Involusi pertanian Clifford Geertz,
- ▶ Desa dan Dualisme Ekonomi JH Boeke
- ▶ Moral Petani Rasional Scott, Popkin, dan Amartya Sen

# Involusi Pertanian Clifford Geertz



## CLIFFORD JAMES GEERTZ

(San Francisco, 23 Agustus 1926-Philadelphia, 30 Oktober 2006) adalah seorang ahli antropologi asal Amerika Serikat. **Ia paling dikenal melalui penelitian-penelitiannya mengenai Indonesia dan Maroko dalam bidang seperti agama (khususnya Islam), perkembangan ekonomi, struktur politik tradisional, serta kehidupan desa dan keluarga. Terkait kebudayaan Jawa, ia memopulerkan istilah priyayi saat melakukan penelitian tentang masyarakat Jawa pada tahun 1960-an, dan mengelompokkan masyarakat Jawa ke dalam tiga golongan: priyayi, santri dan abangan.**

Sejak tahun 1970 hingga meninggal dunia Geertz menjabat sebagai profesor emeritus di Fakultas Ilmu Sosial di Institute for Advanced Study. Ia juga pernah menjabat sebagai profesor tamu di Departemen Sejarah Universitas Princeton dari 1975 hingga 2000.

### Karya terpilih

*The Religion of Java (1960)*

*Peddlers and Princes: Social Development and Economic Change in Two Indonesian Towns (1963)*

*Islam Observed, Religious Development in Morocco and Indonesia (1968)*

# Desa dan Dualisme Ekonomi JH Boeke



**JULIUS HERMAN BOEKE**  
(1884-1956)

Pada 1914 ia bertindak sebagai Ketua Panitia Koperasi di Hindia Belanda, dan merekomendasikan pengembangan koperasi pada 1920. Dia melakukan penelitian dan karyanya untuk kepentingan menciptakan pemberdayaan ekonomi penduduk lokal di Hindia Belanda. Pada tahun 1929, dia menjadi staf pengajar kursi di Leiden dengan tema ekonomi politik kolonial, dan melahirkan teori ekonomi ganda (Leiden, 1930).

**Ekonomi ganda adalah adanya dua sektor ekonomi yang terpisah dalam satu negara, dibagi oleh berbagai tingkat perkembangan, teknologi, dan pola permintaan yang berbeda. Konsep awalnya diciptakan oleh Julius Herman Boeke untuk menggambarkan koeksistensi sektor ekonomi modern dan tradisional dalam ekonomi kolonial.**

# Scott, Popkin, dan Amartya Sen : Moral Petani Rasional

- ▶ James C Scott, dalam bukunya berjudul “The Moral Economy of the Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia” - penelitian di Birma dan Vietnam - menjelaskan bahwa kenapa kemiskinan di desa pertanian tidak terurai dan stagnan. Serta buku lainnya berjudul “The Weapon of the Weak” (Senjata atas Kelemahan)
- ▶ Samuel L Popkin, menulis buku berjudul “The Rational Peasant: The Political Economy of Peasant Society”. Popkin melihat bahwa penduduk desa dan petani secara fundamental adalah anti - market, anti pasar.
- ▶ Amartya Sen, peraih Nobel ekonomi dengan konsepnya yaitu “Welfare Economic and Social Justice”

# Metode Penelitian

- ▶ Pendekatan penelitian buku Desa Development Index ini menggunakan metode penelitian campuran yaitu gabungan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif (Cresswell, 2013)
- ▶ Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan turun lapang ke beberapa desa yang dijadikan sampel penelitian menggunakan metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA).
- ▶ Adapun pengambilan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui buku, jurnal, media online, dan data - data di perangkat pemerintahan terkait, yaitu kantor/website BPS Kabupaten dan kantor Desa/Kecamatan setempat.
- ▶ Penentuan sampel desa menggunakan metode cluster sampling dan penentuan responden menggunakan metode purposive sampling

# Sebaran Sampel Desa



# Pengukuran Indeks Desa

## Indeks Ketahanan Nasional Model Lemhanas

- ▶ Penelitian ini menggunakan teori index ketahanan nasional model LEMHANAS yang di implementasikan ke dalam wilayah perdesaan. Konsep ketahanan nasional model LEMHANAS di rumuskan sebagai berikut :
- ▶  **$K = Ek + Po + Id + So + Hk + De + Sa + Ge$**
- ▶ K = Ketahanan Nasional / Ketahanan Desa
- ▶ Ek = Ekonomi
- ▶ Po = Politik
- ▶ Id = Ideologi
- ▶ So = Sosial Budaya
- ▶ Hk = Pertahanan Keamanan
- ▶ De = Demografi
- ▶ Sa = Sumber Daya Alam
- ▶ Ge = Geografi

# Ragam Jenis Desa

Profil Desa Berdasarkan Jenis Desa :

- ▶ Desa Pertanian
- ▶ Desa Hutan
- ▶ Desa Pesisir
- ▶ Desa Industri

# Desa Pertanian

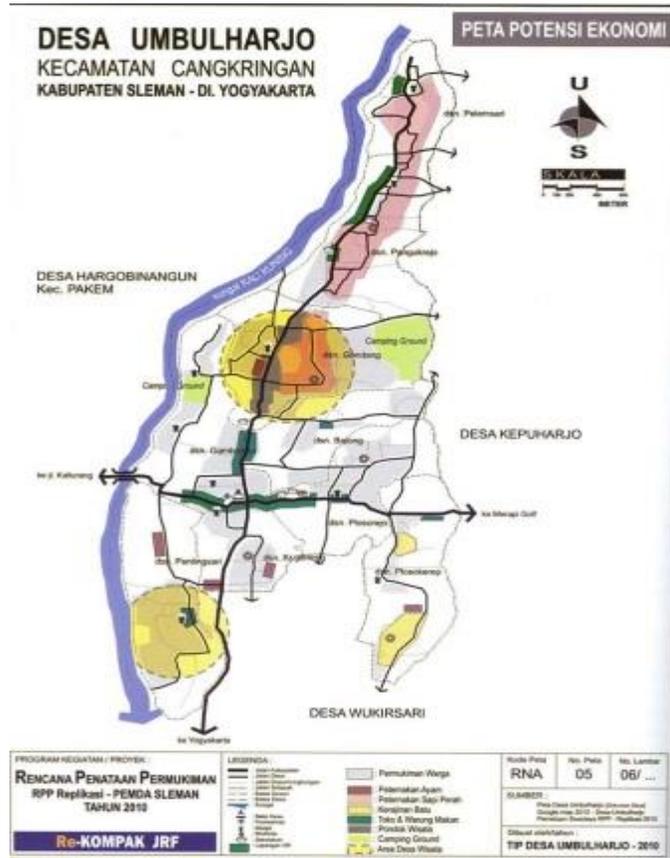
No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Gampong Lhuet	Jaya	Aceh Jaya	Aceh
2	Nagari Baruah Gunuang	Bukit Barisan	50 Kota	Sumatera Barat
3	Pungguang Kasiak	Lubuk Alung	Padang Pariaman	
4	Lembah Damai	Rumbai Pesisir	Pekanbaru	Riau
5	Kenten Laut	Talang Kelapa	Banyuasin	Sumatera Selatan
6	Pahang Asri	Buay Pemuka Peliung	OKU Timur	
7	Sukaraharja	Cibeber	Cianjur	Jawa Barat
8	Sukasari	Rancah	Ciamis	
9	Jepon	Jepon	Blora	Jawa Tengah
10	Umbulharjo	Cangkringan	Sleman	Yogyakarta

# Desa Pertanian

No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
11	Blambangan	Muncar	Banyuwangi	Jawa Timur
12	Gaji	Kerek	Tuban	
13	Mantren	Kebonagung	Pacitan	
14	Lantek Timur	Galis	Bangkalan	
15	Saliki	Muara Badak	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
16	Sebuntal	Marangkayu		
17	Sungai Limau	Sebatik Tengah	Nunukan	Kalimantan Utara
18	Tanjung Karang	Sebatik		
19	Lonrong	Eremerasa	Bantaeng	Sulawesi Selatan
20	Mario Pulana	Camba	Maros	
21	Nimbokrang	Sentani	Jayapura	Papua

# Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

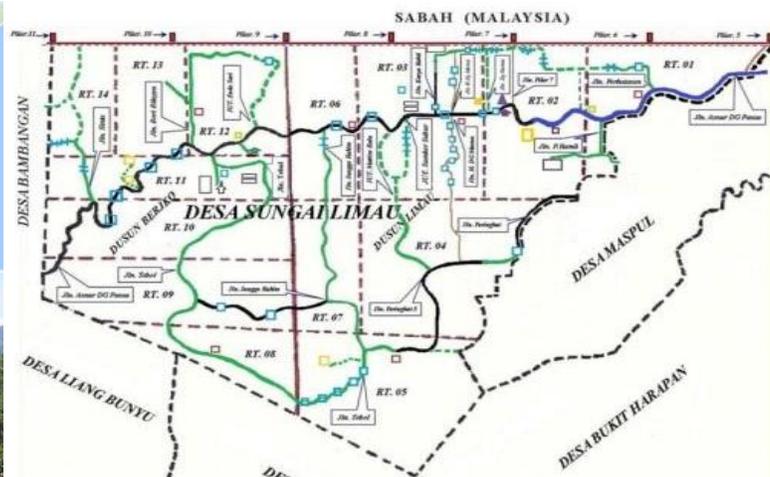
Wilayah yang terletak di lereng Gunung Merapi sangat mempengaruhi potensi sumber daya alam Desa Umbulharjo. Karakteristik tanah di sekitar gunung baik untuk pengembangan pertanian. Komoditas perkebunan seperti tanaman kopi, coklat dan vanili menjadi komoditas yang sering ditanam oleh masyarakat. Sumberdaya lahan hijau ber-sengked sangat cocok sebagai sumberdaya pakan alami untuk usaha peternakan sapi perah.



Peternak sapi perah tersebar di pedukuhan palemsari, pangurejo, plosorejo, dan gondang. Ada dua perusahaan yang menjadi mitra dalam jaringan pasok susu perah, yaitu PT Nestle dan Sari Husada. Selain itu, Desa Umbulharjo juga memiliki BUMDES berupa Perusahaan Air Minum Desa (PAMD)



# Desa Sungai Limau, Kecamatan Sebatik Tengah, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara



- ❑ Hampir 70 % wilayah desa sungai limau digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan dengan berbagai macam jenis komoditas. Sebagian besar lahan ditanami dengan pohon karet, kakao, sawit, pisang, sayur-sayuran, gaharu, dan buah naga. Desa sungai limau juga memiliki peternakan sapi, hal ini didukung oleh kondisi lahan yang sangat luas untuk ketersediaan pakan ternak.
- ❑ Karena lokasi yang berada di Pulau Sebatik dan berbatasan langsung dengan Malaysia, maka sebagian hasil pertanian dan perkebunan dikirim ke Tawau, Malaysia. Meskipun seringkali produk mentah dari petani Indonesia dibeli dengan harga yang sangat rendah.
- ❑ Sebagian warga desa sungai limau akhirnya memilih bekerja di pertanian dan perkebunan Malaysia, sehingga wilayah sebatik memiliki dua jenis mata uang yang beredar di masyarakat, yaitu rupiah dan ringgit.

# Kampung Nimbokrang, Kecamatan Sentani, Kota Jayapura, Provinsi Papua

- ❑ Nimbokrang merupakan desa transmigrasi percontohan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat pada tahun 1980an. Sebagian besar masyarakat transmigran berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada tahun 1985, Nimbokrang mempunyai kepala desa definitif. Pengangkatan kepala desa ini menandai mandirinya desa Nimbokrang bersamaan dengan panen raya kedelai. Panen raya kedelai pertama dihadiri oleh Gubernur Provinsi Irian Jaya Barnabas Suebu dan Wakil Presiden RI Adam Malik.
- ❑ Pada tahun 1989 - 1996, penduduk desa nimbokrang yang hampir seluruhnya adalah kaum transmigran mulai bisa menikmati hasil kerja keras mereka. Salah satu komoditas utama Nimbokrang adalah jeruk. Petani jeruk Nimbokrang bahkan mampu mengirim hasil produk pertaniannya sampai ke luar Papua bahkan Jakarta.
- ❑ Sejak tahun 1997/1998, desa Nimbokrang terlibat konflik laten program transmigrasi di Indonesia, yakni sengketa lahan dengan penduduk lokal. Konflik lahan yang melibatkan warga Nimbokrang yakni para transmigran dengan penduduk lokal menimbulkan sejumlah akibat yang langsung dirasakan oleh para petani.
- ❑ Petani Nimbokrang harus menghadapi serangkaian teror dari penduduk lokal mulai dari pendudukan lahan, perampasan hasil panen hingga pembakaran tanaman yang siap panen. Akhirnya, generasi kedua penduduk transmigran di kampung Nimbokrang mulai beralih ke sektor non pertanian seperti berdagang maupun menjadi pegawai baik pegawai negeri maupun swasta.

**Note : Peneliti tidak bisa berkunjung ke lahan pertanian karena harus ditemani oleh kepala kampung sebagai satu - satunya orang yang diterima oleh penduduk lokal**

# Desa Hutan

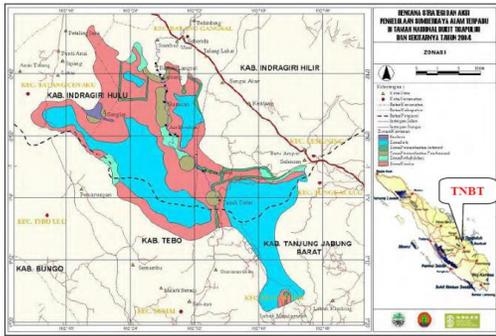
No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Rantau Langsat	Batang Gansal	Indragiri Hulu	Riau
2	Ujung Jaya	Sumur	Pandeglang	Banten
3	Jegong	Jati	Blora	Jawa Tengah
4	Kalirejo	Kokap	Kulon Progo	Yogyakarta
5	Piasak Hulu	Selimbau	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat
6	Pattaneteang	Tompobulu	Bantaeng	Sulawesi Selatan
7	Labbo			
8	Negeri Honitetu	Inamosol	Seram Bagian Barat	Maluku

# Desa Jegong, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah



- ❑ Desa Jegong adalah desa yang sebagian besar lahannya merupakan hutan milik perhutani. Tanah perhutani dikelola oleh masyarakat petani yang tergabung dalam KTH (Kelompok Tani Hutan). Jumlah anggota KTH lebih dari 100 orang. Desa Jegong bersama perhutani telah menerapkan sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Dalam sistem PHBM, di desa Jegong juga terdapat LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang bernama “Wana Lestari”. Lembaga ini adalah pelopor pembentukan LMDH di Indonesia.
- ❑ Peternakan yang berkembang di desa Jegong diantaranya adalah ternak kambing, sapi, dan ayam. Banyaknya limbah hasil pertanian yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak membuat masyarakat semakin tertarik untuk berternak.
- ❑ Ternak dijadikan sebagai salah satu investasi produktif bagi warga. Dari hasil menjual ternak seperti sapi atau kambing, warga menggunakannya untuk membangun rumah maupun membiayai acara pesta.
- ❑ Dalam hal permodalan, sebagian penduduk Desa Jegong meminjam dari bank BRI yang berada di dekat Kecamatan Kerek. Masyarakat banyak yang memilih meminjam ke bank karena bunga pengembaliannya rendah. Selain bantuan permodalan dari bank, ada juga sistem arisan yang dilakukan di kelompok tani.

# Desa Rantau Langsung, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indra Giri Hulu, Provinsi Riau



- ❑ Desa Rantau Langsung berdiri tahun 1830, merupakan desa terpinggir di Kabupaten Indragiri Hulu dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi. Berada di dalam hutan belantara berstatus Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) menjadi tempat mereka menggantungkan kehidupan. Desa Rantau Langsung memiliki lima dusun yang dihuni oleh Suku Talang Mamak dan Melayu Tua yang merupakan masyarakat adat asli Riau.
- ❑ Tanaman karet menjadi hasil hutan andalan masyarakat Rantau Langsung. Tetapi beberapa tahun terakhir ini, harga karet mengalami penurunan sehingga membuat pendapatan mereka menurun dan mencari alternatif sumber pendapatan yang lain, seperti mulai beralih pada tanaman jerenang. Jerenang biasa digunakan untuk pewarna cat dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.
- ❑ Kondisi infrastruktur desa Rantau Langsung sangat memprihatinkan. Jalan menuju desa sepanjang 15 km masih berupa tanah yang beberapa bagian tertutup kerikil. Jarak antara dusun pertama dengan dusun terakhir harus melalui aliran sungai dengan perahu boat melawan arus sungai dengan lama perjalanan 2 hari 1 malam. Desa Rantau Langsung juga belum mendapat aliran listrik, dan ketersediaan MCK masih menggunakan sungai.

# Negeri Honitetu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku



- ❑ Sebagian besar lahan di Negeri Honitetu belum terkelola, masih berupa lahan tidur. Negeri Honitetu menganut sistem sasi gereja. Sistem sasi di wilayah non muslim ada dua, yaitu sasi adat dan sasi gereja, sedangkan di wilayah muslim hanya ada sasi adat karena aturan adat dan aturan agama terintegrasi.
- ❑ Di Honitetu banyak ditemukan burung langka, para peneliti burung sering mengadakan penelitian di hutan-hutan Honitetu. Hutan Honitetu juga memiliki binatang langka seperti rusa dan kasuari serta bermacam jenis pohon dan tumbuhan.
- ❑ Beberapa hasil hutan yang sudah terkelola adalah damar, gaharu, kelapa, coklat, sagu, cengkeh, pala, petai, buah-buahan seperti durian serta berbagai jenis kayu. Selain hasil hutan juga ada hasil pertanian yaitu sayur-sayuran dan umbi-umbian seperti singkong, ubi rambat, talas dan kacang - kacangan. Segala jenis hasil hutan dan pertanian dikirim ke pasar Kecamatan Kairatu untuk dijual. Jarak antara Honitetu dan Pasar Kairatu sekitar 20 Km.
- ❑ Saat ini prosentase pemeluk agama di Negeri Honitetu adalah 99,99 % beragama kristen, dan 0,01 % beragama Islam. Hal ini membuat Negeri Honitetu sangat unik karena dengan mayoritas penduduk beragama Kristen, Raja mereka adalah Muslim.

# Desa Pesisir

No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Gampong Glee Jong	Jaya	Aceh Jaya	Aceh
2	Gampong Rundeng	Johan Pahlawan	Aceh Barat	
3	Air Mata	Kota Lama	Kupang	NTT
4	Pepela	Rote Timur	Rotendao	
5	Semayang	Kenohan	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
6	Negeri Tulehu	Salahutu	Maluku Tengah	Maluku
7	Kampung Wayankede	Seget	Sorong	Papua Barat
8	Waisai	Waisai Kota	Raja Ampat	
9	Kayerepop	Misool Selatan		

# Negeri Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku



- ❑ Negeri Tulehu berada di Pulau Ambon. Merupakan wilayah pelabuhan transit bagi masyarakat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), Maluku Tengah (Malteng), dan Seram Bagian Timur (SBT) jika hendak ke Ambon.
- ❑ Negeri Tulehu dikelilingi oleh sembilan sumber mata air panas baik di pesisir maupun di perbukitan. Air panas itu mengandung belerang yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.
- ❑ Tulehu merupakan pelabuhan yang cukup besar, lebih dari 3000 orang menggunakan pelabuhan Tulehu. Setiap hari ada lebih dari 20 buah motor ikan yang melakukan pembongkaran ikan di pelabuhan Hurnala, pelabuhan Coldstore, pelabuhan Apoi, dan pelabuhan Lama. Hurnala merupakan pelabuhan terbesar di Tulehu dan statusnya sebagai Pelabuhan Kontainer.
- ❑ Pola melaut bagi nelayan adalah setiap Senin - Kamis. Hari Jumat - Minggu adalah hari pasar ikan. Jenis ikan tangkap yang dihasilkan diantaranya adalah ikan tuna, ikan bobara, ikan cakalang, ikan pelagis, ikan batu - batu, udang dan kepiting.
- ❑ Tulehu juga memiliki lahan hutan yang sudah di kelola dengan baik, penduduk menanami hutan dengan berbagai jenis pohon diantaranya pohon jati, damar, cengkeh, kelapa, sagu, dan buah - buahan.
- ❑ Skala penanaman pohon cengkeh semakin menurun karena generasi muda Tulehu tidak terlalu tertarik dengan hasil hutan. Akibatnya belum ada peremajaan, pohon yang ada berusia tua dan tidak lama lagi akan habis masa panennya.

# Kampung Kayerepop, Kecamatan Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat



- ❑ Karena berada di pulau kecil daerah tropis, Kampung Kayerepop memiliki berbagai macam potensi alam, yaitu pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Hasil pertanian diantaranya adalah pepaya, terong, kasbi, pisang, bayam, tomat, dan rica. Sedangkan hasil perkebunan yaitu kelapa, sirih, nangka, pala, pinang, coklat. Ada juga hasil hutan diantaranya kayu jati dan kayu besi.
- ❑ Perikanan merupakan potensi terbesar di antara sumber daya alam lainnya. Kabupaten Raja Ampat, khususnya Kecamatan Misool Selatan memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya. Berbagai jenis ikan hidup di wilayah perairan Raja Ampat, bahkan 75 % jenis ikan dan terumbu karang di dunia ada disini. Beberapa hasil tangkapan laut di Kayerepop yaitu kerapu, bobara, lobster, gutila, palaka, dan tenggiri. Selain ikan tangkap, Misool Selatan memiliki potensi wisata yang sangat tinggi. Selain keanekaragaman jenis ikan langka (hiu dan lumba-lumba), di sana banyak sekali tempat yang sangat indah.
- ❑ Mayoritas pekerjaan masyarakat Kayerepop adalah karyawan swasta beberapa perusahaan, diantaranya adalah budidaya mutiara, pekerja bangunan proyek, pendamping wisata, dan penyelam. Sedangkan aktivis nelayan dan berkebun lebih sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga pribadi.

# Desa Pepela, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rotendao, Provinsi Nusa Tenggara Timur

- ❑ Desa Pepela merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sekitar 90 % penduduknya menjadi nelayan tangkap. Komoditas perikanan yang menjadi unggulan di Desa Pepela diantaranya adalah teripang, ikan hiu, kerapu, dan cakalang/tongkol.
- ❑ Mayoritas nelayan menggunakan perahu besar yang disewa dari pengusaha perahu. Selain itu, ada juga yang menggunakan perahu kecil tanpa mesin. Bagi yang menggunakan perahu besar, pembagian keuntungannya adalah 1/3 untuk pemilik perahu, dan 2/3 untuk nelayan.
- ❑ Bagi nelayan yang menggunakan perahu kecil cakupan wilayah tangkapnya sekitar 10 - 20 mil dari garis pantai. Setelah mendapat ikan, mereka menjualnya kepada pengepul atau tengkulak ikan, ada pula yang dijual langsung kepada konsumen.
- ❑ Ada beberapa nelayan dari Desa Pepela yang sengaja mencari ikan hingga perairan Australia. Sehingga tertangkap oleh Kepolisian Australia. Para nelayan yang tertangkap selama di penjara mendapat jaminan makanan, dipekerjakan dan mendapat gaji setiap bulan.



# Desa Industri

No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Nagari Pandai Sikek	X Koto	Tanah Datar	Sumatera Barat
2	Bunaken	Bunaken Kepulauan	Manado	Sulawesi Utara

# Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat



- ❑ Pandai Sikek merupakan salah satu nagari yang cukup ramai dikunjungi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Wisatawan umumnya tertarik pada kerajinan songket dan ukiran anak nagari. Namun pesona alam dan ragam budaya yang dimiliki juga sangat memikat.
- ❑ Pada 16 Juli 2010, Nagari Pandai Sikek mendapatkan penghargaan sebagai Juara Harapan II Nagari Wisata dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- ❑ Bertenun merupakan aktivitas keseharian masyarakat Pandai Sikek yang bernilai ekonomi tinggi dan diwariskan secara turun temurun semenjak ratusan tahun yang lalu. Sebagai apresiasi terhadap hasil karya seni tradisional milik anak bangsa, pemerintah mengabadikan gambar penenun Pandai Sikek pada uang kertas pecahan lima ribu rupiah.
- ❑ Selain menenun, hampir seluruh penduduk Nagari Pandai Sikek beraktivitas di bidang pertanian dan perkebunan. Ada berbagai macam jenis tanaman pertanian, terutama sayur mayur seperti cabe, wortel, terung, seledri, lobak, sawi, jagung, bawang, dan buncis. Tanaman padi biasanya ditanam setelah bercocok tanam sayur mayur, untuk meremajakan kondisi tanah. Sehingga di Pandai Sikek lebih dominan tanaman sayur mayur daripada tanaman padi.
- ❑ Pemerintah Nagari selalu mengupayakan berbagai sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan, mulai dari perbaikan saluran irigasi, perbaikan muko banda, tali banda, dan pengaturan pembagian air untuk keperluan pertanian.

# Kelurahan Bunaken, Kecamatan Bunaken Kepulauan, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara



- ❑ Taman laut Bunaken adalah taman nasional yang sudah terkenal di dunia. Taman ini menyediakan keindahan bawah laut Pulau Bunaken dan sekitarnya melalui kegiatan snorkeling maupun diving.
- ❑ Wilayah Kelurahan Bunaken yang berada di Pulau Bunaken hanya memiliki hutan mangrove dan hutan perkebunan masyarakat yaitu kelapa, pala, cengkeh, pisang, mangga, dan alpukat. Selain berkebun, masyarakat juga memiliki lahan pertanian. Komoditas hasil pertanian diantaranya ubi jalar, jagung, ubi kayu, cabe, padi ladang, kacang tanah, kacang panjang, tomat, dan mentimun.
- ❑ Saat ini, pemanfaatan hasil laut sedikit sekali karena nelayan tidak diizinkan menangkap ikan di lokasi Taman Nasional Bunaken, sedangkan perahu yang dimiliki nelayan sangat sederhana sehingga tidak bisa bepergian jauh ke laut lepas. Belum lagi sebagian pemuda beralih profesi sebagai pendamping wisatawan dan penyelam berlisensi dengan mengikuti kursus. Akhirnya, sebagian besar nelayan mempergunakan perahunya sebagai sarana transportasi dari Pulau Bunaken ke Manado untuk keperluan wisatawan maupun penduduk lokal

# Profil Tim Penulis



## **M. Sabeth Abilawa, SEI, ME**

Menyelesaikan program studi magister Perencanaan dan Kebijakan Publik (MPKP) FE UI. Bergabung dengan Dompot Dhuafa sejak tahun 2009 hingga saat ini. Pernah mengomandoi Koalisi Masyarakat Zakat (Komaz) melakukan Judicial Review atas UU Pengelolaan zakat tahun 2011 ke Mahkamah Konstitusi, dan di tahun 2015 terpilih sebagai Sekjen Forum Zakat Nasional. Selain itu, juga tercatat sebagai dosen ekonomi di FE Untirta Serang Banten dan Syarif Hidayatullah Jakarta.



## **Ahsin Aligori, M.Si**

Menyelesaikan tingkat pendidikan master di Institut Pertanian Bogor dengan spesifikasi keilmuan Agribisnis. Pada tahun 2003 hingga 2005 menjadi Asisten Peneliti di Pusat Studi Pembangunan Pedesaan dan Pertanian LPPM IPB. Project Management Advisor di Divisi Reseach and Development Dompot Dhuafa. Pada tahun 2017 hingga saat ini diamanahkan sebagai Manajer Pendidikan Dompot Dhuafa.



## **Jamilullah, M.Si**

Aktif sebagai peneliti multidisiplin ilmu sejak tahun 2012 ketika mengambil kuliah S2 di Universitas Indonesia. Pada tahun 2015 bekerja di Dompot Dhuafa (DD) dan tahun 2017 di Yayasan Baitul Maal BRI (YBM BRI) sebagai Researcher. Saat ini diberikan amanah mengelola Divisi Riset dan Publikasi IMZ – DDU. Jamil juga tercatat sebagai dosen di STAI Al Qudwah dan STIM Budi Bakti



## **Nuri Ikawati, M. A**

Merupakan alumnus Strata 1 Universitas Gajah Mada dan Program Magister in Risk, Health and Public Policy Durham University, United Kingdom. Pernah tergabung sebagai Peneliti Madya Indonesia Development & Islamic Studies (IDEAS) dan menjadi penanggung jawab dalam riset Penggusuran Jakarta: Studi Kasus pada 4 Rusunawa di Jakarta. Penelitian lain yang pernah dilakukan adalah Mimpi Anggaran Untuk Rakyat Miskin. Saat ini aktif sebagai peneliti termasuk sebagai Associate Researcher di IDEAS.

# Profil Tim Penulis



## **Euis Intan Anovani, SE**

Pada tahun 2013 menamatkan kuliah di Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor. Memulai karir sebagai Staff Cost Control di PT Jatisungai Estetika dari tahun 2013-2015. Saat ini bergabung sebagai Researcher di Riset dan Publikasi IMZ - DDU. Beberapa topik penelitian yang pernah dilakukan diantaranya riset kaji dampak program lembaga zakat, riset kepuasan donatur, riset respon pasar, riset kinerja organisasi pengelola zakat, serta riset desa madani.



## **Iqbal Fadli Muhammad, M. Si**

Menamatkan kuliah S1 di STEI SEBI dan program magister di Universitas Indonesia. Pengalaman karir di bidang profesional adalah sebagai peneliti muda Indonesia Development & Islamic Studies (IDEAS), Pimpinan Bimbel Arraziin Gontor, Staf Peneliti Asiste Dosen SIBER C (SEBI Islamic Economic Research Center), dan menjadi digital social media strategist Fortuga (Perusahaan berita dan informasi alumni ITB 1973), serta tercatat sebagai peneliti senior Dompot Dhuafa University.



## **Ramadhani, S.Si**

Merupakan lulusan S1 Departemen Statistika Universitas Negeri Padjadjaran dan sedang melanjutkan kuliah S2 magister Statistika di Institut Pertanian Bogor. Pada tahun 2014 tergabung sebagai Staf Divisi Riset dan Publikasi IMZ dan aktif melakukan penelitian di bidang Kaji Dampak Program Zakat.



## **Agung Nugroho, SE.Sy**

Menamatkan kuliah S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Departemen Perbankan Syariah. Saat ini bekerja sebagai peneliti muda Indonesia Development & Islamic Studies (IDEAS). Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah Riset Penggusuran Jakarta : Studi Kasus di 4 Rusunawa di Jakarta, Mimpi Anggaran untuk Rakyat Miskin, Ekonomi Mudik 2016 dan 2017, Ketimpangan Sosial Ekonomi Indonesia, serta Peta Kemiskinan Kabupaten/Kota di Indonesia.